

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SOSIOLOGI KELUARGA



Apa itu Sos Kel,

ilmu yang mengkaji tentang realitas sosiologis dari 1) interaksi, pola, bentuk dan perubahan dalam lembaga keluarga, juga 2) pengaruh perubahan/pergeseran masyarakat terhadap keluarga dan 3) pengaruh sistem dalam keluarga terhadap masyarakat secara umum.



Pengertian sosiologis, keluarga dapat didefinisikan :

sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh **ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi**, yang disatukan dalam susunan rumah tangga, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dan menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putrinya, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan **pemeliharaan kebudayaan bersama**.

Definisi keluarga

Menurut Horton dan Hurt :

- Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama
 - Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan.
 - Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
 - Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak
 - Para anggota suatu komunitas yangf biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga
-

Elliot And Merrill :

“...a group of two or more person residing together who are related by blood marriage or adaption.”

(sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama, atas dasar ikatan darah, perkawinan, atau adopsi)

Mac Iver And Page :

“family is group defined by a sex relationship sufficienly precise an during to provide for the up bringging of the children.”



Vembriarto (1987) bahwa keluarga adalah:

'a group of two or more persons residing together who are related by blood, marriage, or adoption'.

Masih lanjut.....

- Jonasik and Green (1992)
- Bentler et. Al (1989)
- National Center for Statistic (1990)
- Spradley dan Allender (1996)
- BKKBN (1992)

Klasifikasi keluarga

- keluarga inti (*nuclear family*)
 - keluarga batih (*extended family*)
 - Keluarga luas
-

faktor terbentuknya keluarga, antara lain ;

- Dorongan *sex*,
- Dorongan memperoleh keturunan dan melanjutkan hubungan darah.
- Alasan ekonomi,
- Alasan politis,
- Budaya,

Ciri-ciri keluarga menurut Stanhope dan Lancaster (1995)

- Diikat dalam suatu tali perkawinan
 - Ada hubungan darah
 - Ada ikata batin
 - Ada tanggung jawab masing-masing anggota
 - Ada pengambilan keputusan
 - Kerjasama diantara anggota keluarga
 - Komunikasi interaksi antar anggota keluarga
-
- Tinggal dalam satu rumah

Fungsi keluarga

- Fungsi Reproduksi
 - Fungsi Sosialisasi
 - Fungsi Afeksi
 - Fungsi Proteksi
 - Fungsi Ekonomi
 - Fungsi Pendidikan
 - Fungsi Religius
 - Fungsi Rekreasi
 - Fungsi Penentuan status
 - Fungsi Pemeliharaan
-

Struktur keluarga

- Struktur egalisasi
 - Struktur yang hangat
 - Struktur yang terbuka
 - Struktur yang kaku
 - Struktur yang bebas
 - Struktur yang kasar
 - Suasana emosi yang dingin
 - Disorganisasi keluarga
-

- Pola dan Proses Komunikasi
- Struktur peran
- Struktur kekuatan
- Nilai-nilai keluarga

Struktur menurut friedman.....



Karakteristik penerima yang berfungsi

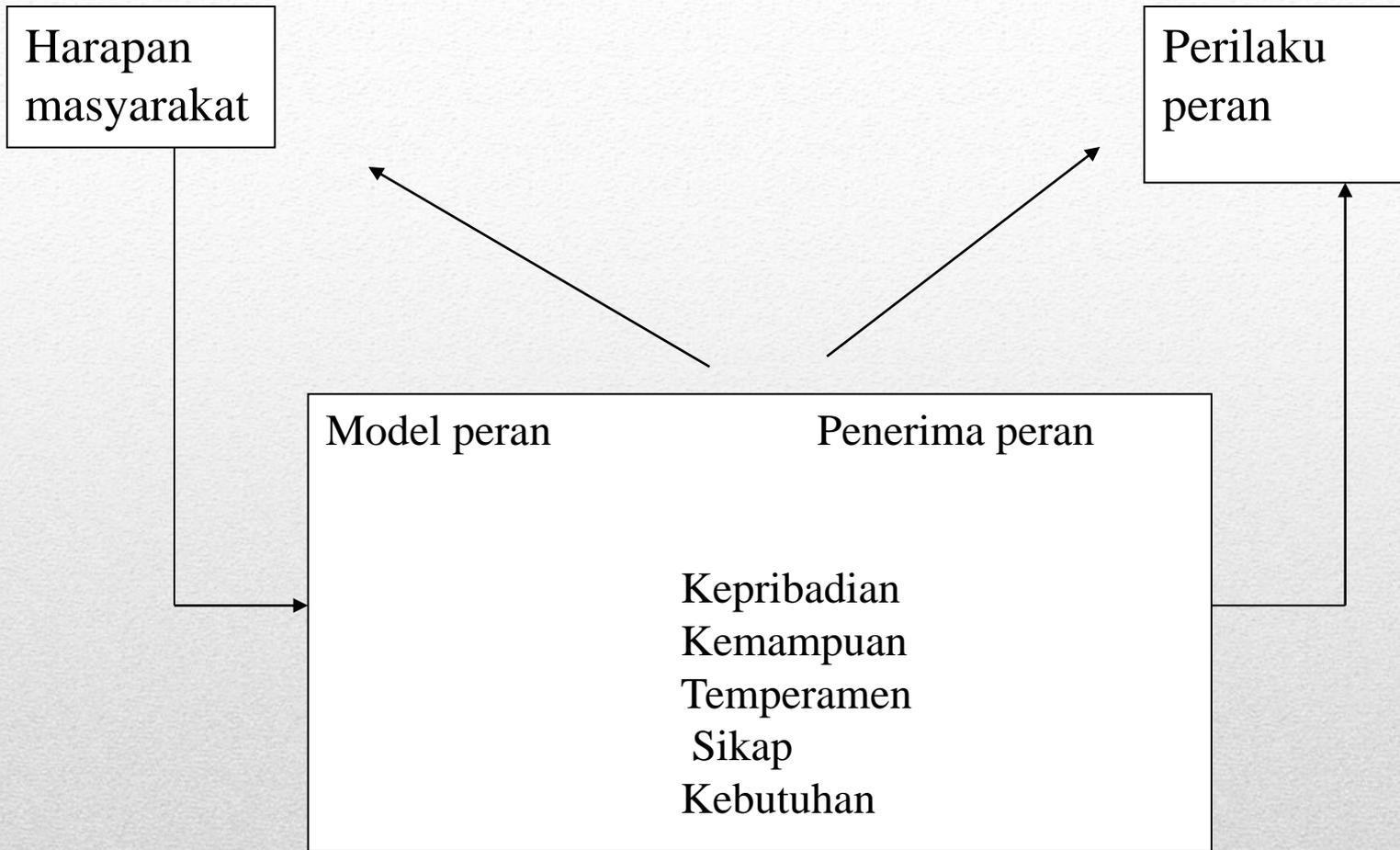
- Mendengar
- *Feedback* (klarifikasi, menghubungkan dengan pengalaman)
- Memvalidasi

Penerima yang tidak berfungsi

- Tidak bisa mendengar dengan jelas/gagal mendengar
 - Diskualifikasi, contoh : "iya dech.....tapi...."
 - Offensive (menyerang bersifat negatif)
 - Kurang mengeksplorasi (miskomunikasi)
 - Kurang memvalidasi
-

Pola komunikasi di dalam keluarga yang berfungsi

- Menggunakan emosional : marah, tersinggung, sedih, gembira
 - Komunikasi terbuka dan jujur
 - Hirarki kekuatan dan peraturan keluarga
 - Konflik keluarga dan penyelesaiannya
-



Struktur peran

- *Legitimate power/authority* (hak untuk mengontrol, seperti orang tua terhadap anak)
- *Referent power* (seseorang yang ditiru)
- *Resource or expert power* (pendapat ahli)
- *Reward power* (pengaruh kekuatan karena adanya harapan yang akan diterima)
- *Coercive power* (pengaruh yang dipaksakan sesuai keinginannya)
- Informational power (pengaruh yang dilalui melalui proses persuasi)
- *Affective power* (pengaruh yg dilalui mlh sikap)

Struktur kekuatan

Hasil kekuatan:

- **Konsensus**
- **Tawar menawar atau akomodasi**
- **Kompromi**
- **Paksaan**

Sambungannya.....

- Nilai → suatu sistem, sikap dan kepercayaan yang secara sadar atau tidak, mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya
- Norma → perilaku yang baik, menurut masyarakat berdasarkan sistem nilai dalam keluarga
- Budaya → kumpulan dari pola perilaku yang dapat dipelajari, dibagi dan ditularkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah

Nilai keluarga

Fungsi keluarga menurut Friedman (1992) adalah:

- **Fungsi afektif**
- **Fungsi sosialisasi**
- **Fungsi reproduksi**
- **Fungsi ekonomi**
- **Fungsi fisik**

Fungsi keluarga

- *Affection*
- *Security and acceptance*
- *Identity and satisfaction*
- *Affiliation and companionship*
- *Socialization*
- *Controls*

**Fungsi keluarga menurut
Allender (1998):**

- Fungsi keagamaan
- Fungsi sosial budaya
- Fungsi cinta kasih
- Fungsi melindungi
- Fungsi reproduksi
- Fungsi sosialisasi dan pendidikan
- Fungsi ekonomi

**Fungsi keluarga menurut
BKKBN (1992):**

- Memperhatikan kebutuhan fisik secara penuh
- Memberikan kenyamanan dan support
- Mempertahankan hubungan dengan keluarga dan masyarakat
- Menanamkan perasaan pengertian hidup
- Manajemen krisis

Fungsi keluarga :

“orang cerdas adalah orang yang selalu mengoreksi dirinya dan beramal untuk bekal sesudah mati, orang yang lemah adalah orang yang menuruti hawa nafsunya & berangan-angan”

To be continued!!!!!!

UU Perkawinan No 1 Tahun 1974

“Perkawinana adalah ikatan lahir dan batim antara seorang pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”

Kompilasi Hukum ISLAM (KHI) Pasal 2

“Perkawinan adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat dan yang melaksanakannya adalah ibadah”

ANALISIS TEORI SOSIOLOGI TENTANG KELUARGA

TEORI

FUNGSIONALISME

KONFLIK

FEMINISME

INTERAKSIONISME SIMBOLIK

POSTMODERNISME

Perspektif Fungsionalisme

Tokoh : A. Comte, Durkheim, R. Merton, T. Parsons

- **Menekankan pentingnya keluarga dalam memelihara stabilitas masyarakat dan kesejahteraan individu.**
 - **Keluarga memiliki berbagai macam fungsi yang tidak dipunyai dan tidak dapat dipenuhi oleh institusi sosial yang lain**
 - **Terdapat pembagian kerja antara suami dan istri**
-

- Menurut teori ini, keluarga memiliki empat fungsi

1. *Sexual regulation*

2. *Socialization*

3. *Economic and psychological support*

4. *Provision of social status*

(misal: kelas sosial berhubungan dengan kualitas jaminan kesehatan, pendidikan tinggi, tempat yang aman untuk tinggal)





PERSPEKTIF KONFLIK DAN FEMINISME

Merupakan kritik terhadap perspektif fungsionalisme:

“keluarga merupakan sumber ketidakadilan sosial dan konflik atas nilai, tujuan, dan akses terhadap sumber dan kekuasaan”

Perspektif Konflik

- Tokoh : Marx, Weber, Simmel, Lewis Coser
 - **Keluarga** berada dalam ekonomi kapitalis; yang dapat disamakan dengan pekerja dalam sebuah pabrik
 - Di rumah, wanita di bawah dominasi pria; sama dengan pekerja di bawah dominasi kapitalis dan manager di pabrik
 - Konflik kelas dalam keluarga menyebabkan masalah perkecokan, perceraian dan ketidakharmonisan
-

Perspektif Feminisme

- Ketidakadilan dalam keluarga berfokus pada **patriarkhi** atau **matriarkhi** dari pada kelas/kelompok
 - Dominasi pria atas wanita sudah berlangsung lama, jauh sebelum munculnya kapitalisme dan pemilikan modal pribadi
 - Pria memiliki keuntungan berupa hak-hak istimewa (*privileges*) yang diperoleh dari statusnya sebagai pencari nafkah dalam keluarga
-



Perspektif Interaksionisme Simbolik

- Tokoh : H. Mead, Herbert Blumer (1939)
- Pemahaman terhadap peran yang kita mainkan sebagai anggota keluarga dan bagaimana kita memodifikasi atau mengadaptasi peran yang kita miliki agar sesuai dengan harapan orang lain
- Menekankan pada **bagaimana cara individu berkomunikasi dengan individu lainnya dan menginterpretasikan interaksi tersebut**



Perspektif Postmodernisme

- Family as *permeable*; memiliki kemampuan untuk melakukan difusi, memodifikasi atau merubah aturan yang merupakan entitas (kesatuan) yang memiliki tujuan-tujuan pokok
 - *Urbanity* merupakan karakteristik keluarga postmodern
 - Batasan antara ruang publik (tempat kerja) dan ruang privat (rumah/keluarga) menjadi lebih terbuka dan fleksibel
-



Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan suami-istri dalam keluarga merupakan hubungan sistem terbuka dan dapat berkembang sesuai dengan fungsinya sebagai keluarga sehingga dapat diterima didalam lingkungan social.

Burges dan Locke, (1960):
terjadinya sebuah keluarga dari faktor *institusional* (adat, pendapat umum dan hukum), *companionship* (pengertian dan kasih sayang timbal balik serta kesepakatan berdua).

Duvall (1976)
pola hubungan keluarga terjadi;
institusional (pola otoriter)
companionship (pola demokratis)

TIPOLOGI KELUARGA

Scanzoni (1981) :

hubungan suami-istri dapat dibedakan menurut pola perkawinan yang ada. ada 4 macam pola perkawinan; *owner property, head complement, senior junior partner, dan equal partner.*

1. owner property



istri adalah milik suami, sama halnya seperti harta benda. Tugas suami adalah mencari nafkah dan tugas istri adalah menyediakan makanan untuk suami dan anak-anak dan menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga yang lain.

Dalam pola perkawinan seperti ini berlaku norma :

- 1. Tugas istri adalah untuk membahagiakan suami dan memenuhi semua kebutuhan rumah tangga suami.**
- 2. Istri harus menurut pada suami dalam segala hal.**
- 3. Istri harus melahirkan dan mendidik anak-anak yang akan membawa nama suami.**

2. head-complement

istri sebagai pelengkap suami. Suami dan istri saling melengkapi.

Suami diharapkan dapat memenuhi kebutuhan istri akan cinta dan kasih sayang, kepuasan seksual, dukungan emosi, dan saling komunikasi terbuka. Istri menjadi atribut sosial suami.

3. senior-junior partner



posisi istri tidak hanya sebagai pelengkap suami, tetapi sudah menjadi teman.

Istri bisa membantu suami secara ekonomi. suami masih memiliki kekuasaan yang lebih besar dari istri karena posisinya sebagai pencari nafkah utama.

Dengan begitu suami juga menentukan status sosial istri dan anak-anaknya.

4. Equal - partner



tidak ada posisi yang lebih tinggi atau rendah di antara suami-istri.

Istri mendapat hak dan kewajibannya yang sama untuk mengembangkan diri sepenuhnya,

Pekerjaan suami sama pentingnya dengan pekerjaan istri.

Perkembangan individu sebagai pribadi sangat diperhatikan.



Dalam pola ini, norma yang dianut baik istri atau suami mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang, baik di bidang pekerjaan maupun secara ekspresif





Hubungan Anak dan Orang Tua

Menurut Horowitz, 1985 :

kehadiran anak dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial.

Alasannya,

- 1. anak dapat lebih mengikat tali perkawinan.**
 - 2. orang tua merasa lebih muda**
 - 3. anak sbg simbol penghubung masa depan dan masa lalu.**
 - 4. orang tua memiliki makna dan tujuan hidup dengan adanya anak**
-

- 
- 5. anak merupakan sumber kasih sayang dan perhatian**
 - 6. anak dapat meningkatkan status seseorang.**
 - 7. anak merupakan penerus keturunan**
 - 8. anak merupakan pewaris harta**
 - 9. anak juga mempunyai nilai sosial, ekonomis yang penting**
-

“*Children Learn What They Live With*” (Dorothy)

- Jika anak banyak dicela, ia akan terbiasa menyalahkan
 - Jika anak banyak dimusuhi, ia akan terbiasa menantang
 - Jika anak dihantui ketakutan, ia akan terbiasa merasa cemas
 - Jika anak banyak dikasihani, ia akan terbiasa meratapi nasibnya
 - Jika anak dikelilingi olok-olok, ia akan terbiasa menjadi pemalu
 - Jika anak dikitari rasa iri, ia akan terbiasa merasa bersalah.
-

Lanjutan.....

- Jika anak serba dimengerti, ia akan terbiasa menjadi penyabar
 - Jika anak banyak diberi dorongan, ia akan terbiasa percaya diri
 - Jika anak dipuji, ia akan terbiasa menghargai
 - Jika anak diterima oleh lingkungannya, ia akan terbiasa menyayangi
-

Lanjutan.....

- Jika anak diperlakukan dengan jujur, dia akan terbiasa melihat kebenaran
- Jika anak ditimbang tanpa berat sebelah, ia akan terbiasa melihat keadilan
- Jika anak dikerumuni keramahan, ia akan terbiasa berpendirian:

“Sungguh Indah Dunia Ini!”

...Bagaimanakah dengan Anda ???



Sosialisasi dalam Keluarga

Masa Kanak-kanak

Proses sosialisasi dalam keluarga, melalui konsep **A-G-I-L** yang diperkenalkan **Talcott Parsons** dalam menganalisis tindakan social ;
A (*adaption*), **G** (*goal attainment*), **I** (*integration*), dan **L** (*latent*).



Masa Remaja

masa transisi, atau *reverse socialization*.

Agen sosialisasi pada masa remaja bukan lagi orang tua, (teman sebaya, media, lingkungan)

Masa Dewasa

mendapatkan peran yang baru, bagi orang dewasa, peran baru itu berupa mendapatkan pekerjaan, menikah, memiliki anak.

Orang dewasa dituntut melakukan proses sosialisasi dalam bentuk yang baru.



Masa Tua,

Masa transisi, dari masa dewasa yang produktif menuju masa kematian.

Masa ini, sangat banyak bergantung dengan anak atau saudara.

Proses sosialisasi dilakukan secara bertahap.

PERMASALAHAN KELUARGA

- 1. Disorganisasi dan Disharmonisasi Keluarga**
 - 2. KDRT**
 - 3. *single parent family, single person household.***
 - 4. Pergeseran fungsi keluarga**
-

Masalah REMAJA dengan OrTu

Remaja adalah generasi yang berumur 15 tahun sampai 20 tahun.

- 1. Perbedaan dan pertentangan antara remaja dan orang tua secara universal disebabkan adanya perubahan social yang cepat (faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*)**
 - 2. perbedaan cara pandang orang tua dan anak remaja.**
-

